

## EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK USIA DINI DI TKIT ASRI

Zulaikha Agustinawati<sup>1\*</sup>, Achmad Faisal Rizal<sup>2)</sup>, Rina Meiliyanawaty<sup>3)</sup>, Maritje Rombe<sup>5)</sup>  
STIKES AL-Su'aibah Palembang, Indonesia

\*Corresponding author: [zulaikhaagustinawati@gmail.com](mailto:zulaikhaagustinawati@gmail.com)

### ABSTRAK

Para peneliti dari World Health Organization menemukan bahwa orang-orang kurang mungkin jatuh sakit ketika mereka mencuci tangan mereka dengan sabun dan air. Ketika dilakukan dengan benar, cara paling efektif dan termudah untuk mencegah penyakit menular adalah dengan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Tahap I Pendidikan 6 langkah mencuci sabun tangan dengan air mengalir. Tahap II: 6 Tahap Praktek Sabun untuk mencuci tangan dengan air mengalir. Setelah semua pekerjaan selesai, tahap terakhir adalah Evaluasi Tahap III. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik ini setelah kelompok menunjukkan materi dan membimbing mereka dalam latihan praktis dari enam langkah kebersihan tangan yang tepat. Setelah beberapa latihan pribadi, 85 persen siswa saya dan saya telah menguasai cara yang benar untuk mencuci tangan kami. Ini menunjukkan efektivitas program mencuci tangan enam langkah. Proses dimulai dengan memperkenalkan tim layanan dan berlanjut dengan penjelasan material, praktek secara pribadi, kuis, dan nyanyian. Siswa tampaknya memperhatikan dan melakukan latihan dengan cara yang tulus dan akurat seperti yang diarahkan. Siswa ASRI TKIT diharapkan memiliki kesadaran yang meningkat tentang pentingnya mempertahankan gaya hidup yang bersih dan sehat setelah menyelesaikan program ini, terutama ketika datang ke penggunaan teknik cuci yang tepat.

**Kata Kunci:** ctps, edukasi, tkit

### PENDAHULUAN

Ide dasar di balik perilaku bersih dan sehat adalah untuk mencoba untuk mentransmisikan pola hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan harapan bahwa itu akan mengarah pada gaya hidup yang sehat dan bersih bagi semua orang (Nur Hudzaifah, 2021). Anak-anak usia sekolah sangat rentan terhadap masalah kesehatan, sehingga sangat penting untuk menerapkan program PHBS di sekolah (Febriawati et al., 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan, tujuan mempromosikan mencuci tangan dengan sabun adalah untuk menurunkan tingkat kematian bayi, yang terutama terkait dengan masalah yang terkait dengan penyediaan fasilitas pendidikan kesehatan yang tidak memadai. Para peneliti dari World Health Organization menemukan bahwa orang-orang kurang mungkin jatuh sakit ketika mereka mencuci tangan mereka dengan sabun dan air. Cara lain yang mudah dan efektif untuk menghindari sakit adalah dengan mencuci tangan dengan

sabun (CTPS), tetapi hanya jika Anda melakukannya dengan benar (Listiadesti, 2020).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan cuci tangan sebagai praktek mencuci tangan dengan sabun dan air atau larutan antiseptik alkohol sebagai dasarnya. Meskipun, menurut James, mencuci tangan seseorang sering adalah satu-satunya langkah sederhana yang paling efektif yang dapat diambil untuk membatasi penyebaran penyakit. Salah satu tujuan mencuci tangan perimeter adalah untuk mengurangi insiden transmisi mikroorganisme di masyarakat dan untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial, vektor paling umum untuk penyebaran infeksi ini di antara penyedia layanan kesehatan seperti perawat (Ashari, 2020).

Salah satu cara terbaik untuk menghindari sakit adalah dengan sering mencuci tangan dengan sabun. Praktik ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan korelasi antara seberapa sering Anda mencuci tangan dan frekuensi

infeksi (Ashari, 2020) Salah satu langkah kebersihan adalah mencuci tangan dengan sabun dan air. Ini tidak hanya membersihkan tangan tetapi juga jempol, yang dapat menampung mikroba yang dapat menyebabkan penyakit.

Dalam kebanyakan kasus, anak-anak belajar mencuci tangan mereka dengan sabun pada usia muda melalui contoh yang diberikan oleh orang dewasa di lingkungan sosial terdekat mereka, termasuk di rumah dan di sekolah (Nasir et al., 2020). Rentang usia 7-10 tahun mencakup periode yang paling rentan terhadap infeksi, sehingga beberapa sekolah bahkan telah menetapkan CTP sebagai praktik sekolah biasa, terutama untuk siswa di taman kanak-kanak melalui sekolah dasar (Nurfadillah, 2020).

Tujuan pendidikan kesehatan (PENKES) adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk membuat perubahan positif dalam kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang-orang di sekitar mereka, sehingga mereka dapat memimpin gaya hidup yang lebih sehat secara keseluruhan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengajarkan orang bagaimana menjalani kehidupan yang lebih sehat dengan menyebarkan informasi tentang prinsip-prinsip hidup sehat, mempromosikan sikap dan tindakan positif, dan menanamkan rutinitas sehat jangka panjang (Asthiningsih, WiwiWayan & Wijayanti, 2019).

Semua siswa harus dapat dengan mudah mengakses fasilitas. Sebelum mengeringkan tangan Anda, pastikan mereka benar-benar bersih dari atas ke bawah, termasuk punggung, pergelangan tangan, tumit, dan kuku. Pastikan untuk mencuci tangan Anda sering, tetapi terutama setelah menggunakan toilet atau fasilitas umum lainnya, setelah menangani sampah, batuk, atau bersin, dan sebelum dan setelah makan. Jadikan kebiasaan bagi semua orang untuk mencuci tangan mereka dengan sabun sebelum menggunakannya (Sholeha & Widiyastuti, 2021). Jika sekolah ingin siswa, instruktur, dan tetangga dapat mencuci tangan mereka sebelum dan setelah sekolah, serta selama istirahat dan makan siang, maka harus ada

cukup fasilitas ini dan mereka perlu bekerja dengan baik (Ulya et al., 2022).

Tanggung jawab orang dewasa, seperti orang tua dan guru, untuk mendidik anak-anak tentang proses lima langkah mencuci tangan dengan benar dengan air mengalir, yang sangat penting dalam era pandemi saat ini.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di TK IT Asri dengan partisipan 35 siswa/siswi dari TKIT Asri, kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di ruang belajar. Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan fokus utama untuk meningkatkan pemahaman siswa/i. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tim perencanaan bertugas mempersiapkan video pendek tentang CTPS, menyiapkan tempat di TKIT ASRI, serta peralatan pendukung seperti spanduk, laptop, infokus, dan pengeras suara. Briefing dilakukan sebelum pelaksanaan, disertai dengan kesepakatan waktu dan persiapan alat. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan sambutan dan perkenalan, penyampaian materi tentang CTPS, dan pemutaran video yang durasinya 2 menit. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa/i terhadap materi dan penampilan video, serta untuk menilai kontribusi aktif peserta dalam kegiatan serta identifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap 1

Sebelum di mulai nya edukasi, sambutan dari pihak TKIT ASRI sekaligus menjelaskan manfaat kegiatan hari ini.



Gambar 1. Sambutan Pihak TKIT ASRI

Sebagai bagian dari pendekatan belajar dengan *learning by doing*, siswa terlibat dalam diskusi interaktif sebelum menempatkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam praktek. Sebuah poster instruksional yang menggambarkan proses enam langkah mencuci tangan digunakan. Ketika menyajikan karya mereka selama kegiatan pendidikan, para siswa tampak sangat terlibat. Ini membuat kru lebih dipompa untuk menyerahkan bahan pameran yang merinci prosedur cuci tangan sabun dan air enam langkah. Kebijakan pemerintah mendikte bagaimana kegiatan pendidikan dilakukan.



**Gambar 2.** Penyampaian materi kepada siswa/i TKIT ASRI

### **Tahap 2**

Siswa segera menempatkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam praktek di depan kelas dengan mencuci tangan mereka dengan sabun dan air dalam proses enam langkah setelah guru membuktikannya. Meskipun banyak siswa kami masih berjuang dengan mencuci tangan enam langkah, mereka telah belajar dan sekarang dapat melakukannya dengan benar berkat praktik ini.

Komunitas menemukan mencuci tangan mereka, terutama anak-anak, menjadi tugas yang paling mudah. Aktivitas ini mengajarkan peserta bagaimana mencuci tangan dengan benar menggunakan enam langkah sabun dan air mengalir. Total 35 siswa terdaftar di Universitas Asri. Diluncurkan pada tahun 2024. Sebagai hasil dari partisipasi dalam kegiatan instruksional ini, saya belajar lebih banyak tentang pentingnya mencuci tangan dan bagaimana melakukannya dengan benar daripada pendahulunya. Namun, setelah tim menunjukkan materi dan menunjukkan enam langkah mencuci

tangan secara pribadi, siswa dan saya dapat berlatih, dan 85 persen dari kami mendapatkan pertanyaan tepat pada percobaan pertama.



**Gambar 3.** Praktik 5 Langkah cuci Tangan

Siswa lain dengan antusias menyanyikan video untuk lagu "Hand Wash", yang menampilkan ritme balon saya, saat teman-temannya mulai mencuci tangan mereka.



**Gambar 4.** Memberikan hadiah pada siswa/i

Proses enam langkah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, seperti yang diajarkan di sekolah Asri, adalah sesuatu yang bisa dilakukan siapa saja.

### **PENUTUP**

Setelah 35 siswa berpartisipasi dalam proyek layanan masyarakat dan mengambil kuis, 30 (atau 85%) dari mereka memahami cara yang benar untuk mencuci tangan mereka, sementara 5 (atau 15%) tidak. Dengan berpartisipasi dalam pelayanan masyarakat, siswa di ASRI School telah memperoleh penghargaan yang lebih dalam untuk kekuatan mencuci tangan dalam menghentikan penyebaran penyakit dan telah menyempurnakan keterampilan mereka dalam menjelaskan dan memodelkan cara yang benar untuk mencucinya. Laporan media tentang pentingnya siswa mencuci tangan mereka dengan sabun secara teratur adalah hasil lain dari inisiatif ini.

Tujuan dari program ini adalah untuk membuat siswa ASRI TKIT lebih sadar tentang kebutuhan untuk mempertahankan gaya hidup yang bersih dan sehat. Secara khusus, kami berharap bahwa mereka akan belajar mencuci tangan mereka dengan benar dan menuntut bahwa sekolah menyediakan fasilitas ini setiap saat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, E. (2020). Knowledge , Attitude and Practice of Handwashing With Soap in Grade V Children of Primary Schools Through Handwashing With Soap. *Erwin Ashari, 10*(1).
- Asthiningsih, WiwiWayan, N., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat, 1*(2), 84–92.
- Febriawati, H., Angraini, W., Oktarianita, O., & Rizal, A. F. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 6*(4), 1412–1426. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8947>
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1*–9.
- Listiadesti, A. U. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Tahta Media Grup.
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., & Virlian, V. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Tangerang Selatan. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, 1*(1), 45. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.45-49>
- Nur Hudzaifah, A. A. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Praktek Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Panti Asuhan Aisyiyah Jakarta Pusat. *JakHKJ, 7*(1), 1–8.
- Nurfadillah. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1).
- Sholeha, E., & Widiyastuti, A. (2021). Membangun dan melatih karakter disiplin dan rasa empati pada anak usia dini di TKIT YAPIDH. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*, 5221–5227.
- Ulya, U., Mulfah, L., Nuha, U. A., Nursapitri, M., Affia, R. M., & Rahman, I. (2022). Program Edukasi 6 Langkah Mencuci Tangan pada Anak Di MI Al – Hidayah Kelurahan Cirendeu. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1*–5.